

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 5, Nomor 2, May 2026, Halaman 1-7
Licenced by CC BY-SA 4.0
e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.20314733)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.20314733>

Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Kegiatan Kreatif dan Ramah Lingkungan Bagi Masyarakat di PKBM Hang Tuah Dua

Efforts to Manage Plastic Waste Through Creative and Environmentally Friendly Activities for the Community at PKBM Hang Tuah Dua

Faiza Syahrani¹, Olivia Siringo-ringo², Riana Stefani Sinaga³, Rika Fitri Ramadani⁴

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: faiza.syahrani1459@student.unri.ac.id, olivia.siringo5146@student.unri.ac.id,
riana.stefani2127@student.unri.ac.id

Abstrak

Sampah plastik merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh tingginya penggunaan plastik dan kurangnya pengelolaan sampah yang baik. Salah satu upaya untuk mengurangi sampah plastik adalah melalui pemanfaatan ecobrick. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di PKBM Hang Tuah Dua untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah plastik menjadi produk yang bermanfaat dan ramah lingkungan. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mempraktikkan proses pembuatan ecobrick dengan baik. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah plastik. Pelatihan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menerapkan pengelolaan sampah yang kreatif dan berkelanjutan.

Kata kunci: *ecobrick, sampah plastik, pelatihan, lingkungan*

Abstract

Plastic waste is one of the environmental problems caused by the high use of plastic and poor waste management. One effort to reduce plastic waste is through the use of ecobricks. This training activity was conducted at PKBM Hang Tuah Dua to improve community knowledge and skills in processing plastic waste into useful and environmentally friendly products. The methods used were presentations, demonstrations, direct practice, and mentoring. The results showed that participants were able to understand and practice the ecobrick-making process properly. In addition, the activity increased participants' awareness of the importance of environmental cleanliness and plastic waste management. This training is expected to encourage the community to apply sustainable and creative waste management practices.

Keywords: *ecobrick, plastic waste, training, environment*

Article Info

Received date: 10 May 2026

Revised date: 15 May 2026

Accepted date: 20 May 2026

PENDAHULUAN

Sampah plastik merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang hingga saat ini masih menjadi perhatian serius di berbagai negara, termasuk Indonesia. Penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari terus meningkat karena dianggap praktis, ringan, dan mudah digunakan. Namun, tingginya penggunaan plastik tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah yang baik sehingga menyebabkan penumpukan sampah plastik di lingkungan masyarakat. Sampah plastik termasuk jenis sampah anorganik yang sangat sulit terurai secara alami dan membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk hancur sempurna. Kondisi ini mengakibatkan berbagai dampak negatif bagi lingkungan, seperti pencemaran tanah, pencemaran air, terganggunya ekosistem, serta menurunnya kualitas kesehatan masyarakat.

Permasalahan sampah plastik saat ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga telah menjadi masalah di lingkungan masyarakat sekitar. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah menyebabkan banyak sampah plastik dibuang sembarangan atau dibakar tanpa

pengolahan yang tepat. Padahal, apabila sampah plastik dapat dikelola dengan baik, maka limbah tersebut masih memiliki nilai guna dan dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang bermanfaat. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat sekaligus memberikan solusi praktis dalam pengelolaan sampah plastik secara kreatif dan ramah lingkungan.

Salah satu alternatif pengelolaan sampah plastik yang saat ini mulai banyak diterapkan adalah melalui pembuatan ecobrick. Ecobrick merupakan metode pemanfaatan sampah plastik dengan cara memasukkan sampah plastik yang bersih dan kering ke dalam botol plastik hingga padat. Botol yang telah diisi secara padat tersebut kemudian dapat dimanfaatkan menjadi berbagai produk yang berguna, seperti meja, kursi, rak, pagar, hingga furniture ramah lingkungan lainnya. Metode ecobrick dinilai efektif karena mampu mengurangi jumlah sampah plastik yang sulit terurai sekaligus memberikan nilai tambah melalui produk yang dapat digunakan kembali dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memberikan manfaat bagi lingkungan, kegiatan pembuatan ecobrick juga memiliki nilai edukatif yang tinggi. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat belajar bagaimana cara memilah sampah, memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta meningkatkan kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai estetika. Kegiatan pelatihan ecobrick juga dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat karena memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, hasil dari ecobrick dapat dikembangkan menjadi produk yang bernilai ekonomis apabila dikelola dengan baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan ecobrick di PKBM Hang Tuah Dua sebagai salah satu bentuk edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. PKBM dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan karena memiliki peran penting sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat yang tidak hanya berfokus pada pendidikan formal, tetapi juga pengembangan keterampilan masyarakat melalui berbagai pelatihan yang bermanfaat. Melalui kegiatan ini, peserta pelatihan diharapkan mampu memahami pentingnya pengelolaan sampah plastik serta memiliki keterampilan dalam mengolah limbah plastik menjadi produk yang berguna dan ramah lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Tahapan awal dimulai dengan penyusunan modul pembelajaran mengenai ecobrick dan pembuatan furniture ramah lingkungan dari bahan limbah plastik. Modul tersebut disusun untuk memberikan pemahaman teoritis mengenai pengertian ecobrick, manfaat ecobrick, alat dan bahan yang digunakan, tahapan pembuatan, hingga cara mengubah ecobrick menjadi furniture sederhana yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penyusunan modul ini menjadi langkah penting agar peserta pelatihan dapat memahami materi dengan lebih mudah dan sistematis.

Selanjutnya dilakukan tahap persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan. Beberapa bahan yang dipersiapkan antara lain botol plastik bekas, sampah plastik kering, gunting, tali rafia, lem, serta kayu atau pipa untuk memadatkan plastik ke dalam botol. Persiapan ini dilakukan dengan teliti agar proses pembuatan ecobrick dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan ecobrick yang berkualitas. Selain itu, dilakukan pula simulasi dan rapat persiapan bersama seluruh anggota tim untuk memastikan bahwa pelaksanaan pelatihan dapat berjalan sesuai rencana. Simulasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai proses pelatihan sekaligus mengantisipasi berbagai kendala yang mungkin terjadi saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan pelatihan kemudian dilaksanakan secara langsung di PKBM Hang Tuah Dua dengan melibatkan peserta pelatihan yang berasal dari masyarakat sekitar. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan penjelasan mengenai dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan serta pentingnya pengelolaan sampah secara kreatif dan berkelanjutan. Setelah sesi pemaparan materi, peserta diajak untuk mempraktikkan secara langsung proses pembuatan ecobrick mulai dari pemotongan plastik, pengisian sampah plastik ke dalam botol, hingga proses pemadatan agar menghasilkan ecobrick yang kuat dan padat. Peserta juga diberikan arahan mengenai cara memanfaatkan ecobrick menjadi furniture sederhana

yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pelatihan ini mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta. Peserta terlihat antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan dan aktif dalam praktik pembuatan ecobrick. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru mengenai pengelolaan sampah plastik, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menciptakan produk ramah lingkungan dari barang bekas. Kegiatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta mendorong masyarakat untuk mulai menerapkan pengelolaan sampah plastik secara mandiri.

Dengan adanya pelatihan pembuatan ecobrick ini, diharapkan masyarakat dapat lebih peduli terhadap lingkungan dan mampu memanfaatkan sampah plastik menjadi barang yang lebih berguna. Selain membantu mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah plastik, kegiatan ini juga dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan masyarakat yang kreatif, mandiri, dan memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Pelatihan ini diharapkan tidak berhenti hanya sebagai kegiatan sesaat, tetapi dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pembuatan ecobrick ini adalah metode pelatihan partisipatif dengan pendekatan edukatif dan praktik langsung. Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teori mengenai pengelolaan sampah plastik, tetapi juga mampu mempraktikkan secara langsung proses pembuatan ecobrick hingga menjadi produk yang bermanfaat dan ramah lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan di PKBM Hang Tuah Dua yang berlokasi di Jl. Kartama Gg. Santiana No.5, Perhentian Marpoyan, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, penyusunan modul pembelajaran, simulasi kegiatan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi hasil kegiatan. Tahapan-tahapan tersebut disusun secara sistematis agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pelatihan dapat tercapai dengan baik.

Tahap Persiapan

Tahap awal yang dilakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan. Pada tahap ini, tim terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan untuk proses pembuatan ecobrick. Bahan utama yang dipersiapkan meliputi botol plastik bekas dan sampah plastik kering seperti bungkus makanan, kantong plastik, dan plastik kemasan lainnya. Botol plastik yang digunakan dipilih dalam kondisi bersih dan kering agar menghasilkan ecobrick yang berkualitas.

Selain bahan utama, beberapa alat pendukung juga dipersiapkan seperti gunting, kayu atau pipa untuk memadatkan plastik, lem, tali rafia, dan kain alas kerja. Persiapan dilakukan secara teliti untuk memastikan seluruh alat dan bahan tersedia dalam jumlah yang cukup sehingga pelaksanaan pelatihan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Tahap Penyusunan Modul Pembelajaran

Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim menyusun modul pembelajaran mengenai pembuatan ecobrick dan furniture ramah lingkungan dari limbah plastik. Modul ini disusun sebagai media pembelajaran untuk membantu peserta memahami materi yang akan diberikan selama kegiatan berlangsung.

Modul pembelajaran terdiri dari beberapa bagian, yaitu pengenalan ecobrick, alat dan bahan yang digunakan, langkah-langkah pembuatan ecobrick, serta cara memanfaatkan ecobrick menjadi furniture sederhana yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penyusunan modul dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik.

Tahap Simulasi dan Koordinasi

Sebelum turun langsung ke lokasi pelatihan, tim melaksanakan simulasi dan rapat koordinasi secara daring melalui Google Meet. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan seluruh anggota tim agar memahami alur pelaksanaan kegiatan dan tugas masing-masing selama pelatihan berlangsung.

Dalam simulasi tersebut, tim mempraktikkan secara langsung tahapan pembuatan ecobrick mulai dari proses pemotongan plastik hingga pemadatan plastik ke dalam botol. Selain itu, dilakukan juga evaluasi terhadap kemungkinan kendala yang dapat muncul saat pelaksanaan kegiatan di lapangan. Melalui kegiatan simulasi ini, tim menjadi lebih siap dalam memberikan pelatihan kepada peserta.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara langsung di PKBM Hang Tuah Dua dengan melibatkan peserta dari masyarakat sekitar. Kegiatan dimulai dengan pemberian materi mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan dan pentingnya pengelolaan sampah secara kreatif dan ramah lingkungan melalui ecobrick.

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan demonstrasi mengenai langkah-langkah pembuatan ecobrick. Peserta kemudian diminta untuk mempraktikkan secara langsung proses pembuatan ecobrick dengan bimbingan dari tim pelaksana. Proses pembuatan dimulai dari pemotongan sampah plastik menjadi bagian kecil, memasukkan plastik ke dalam botol, hingga proses pemadatan menggunakan kayu atau pipa agar menghasilkan ecobrick yang kuat dan padat.

Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan arahan dan pendampingan agar dapat memahami setiap tahapan dengan baik. Selain itu, peserta juga diberikan motivasi untuk memanfaatkan ecobrick sebagai bahan dasar pembuatan furniture sederhana yang memiliki nilai guna dan nilai estetika.

Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dalam kegiatan ini adalah evaluasi terhadap hasil pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati keterampilan peserta dalam membuat ecobrick serta melihat tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Tim juga memberikan umpan balik mengenai hasil ecobrick yang dibuat peserta, terutama terkait tingkat kepadatan dan kerapian ecobrick yang dihasilkan.

Melalui evaluasi ini diketahui bahwa peserta mampu memahami proses pembuatan ecobrick dengan baik dan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah plastik serta mendorong masyarakat untuk memanfaatkan limbah plastik menjadi produk yang lebih bermanfaat dan ramah lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan ecobrick yang dilaksanakan di PKBM Hang Tuah Dua berjalan dengan baik dan memperoleh respon yang positif dari peserta. Pelatihan ini dilaksanakan sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik secara kreatif dan ramah lingkungan. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam mengolah sampah plastik menjadi ecobrick yang dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang berguna.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mampu memahami konsep dasar ecobrick serta tahapan pembuatannya dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam mempraktikkan proses pembuatan ecobrick mulai dari pemilahan sampah plastik, pemotongan plastik menjadi bagian kecil, hingga proses pemadatan plastik ke dalam botol plastik bekas. Peserta juga mampu mengikuti arahan yang diberikan selama pelatihan dengan baik sehingga ecobrick yang dihasilkan memiliki tingkat kepadatan yang cukup baik dan siap digunakan untuk kebutuhan lain, seperti pembuatan furniture sederhana ramah lingkungan.



Gambar 1. Observasi lokasi

Pada tahap awal pelatihan, peserta diberikan pemahaman mengenai dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan. Materi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Setelah penyampaian materi, peserta terlihat mulai memahami bahwa sampah plastik yang selama ini dianggap tidak berguna sebenarnya masih dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki nilai guna. Pemahaman tersebut menjadi salah satu hasil penting dari kegiatan pelatihan ini karena mampu menumbuhkan kesadaran lingkungan pada peserta.

Selanjutnya, peserta mulai melakukan praktik langsung pembuatan ecobrick. Dalam proses ini, peserta terlihat sangat antusias dan aktif mengikuti setiap tahapan kegiatan. Mereka mulai mengumpulkan sampah plastik kering yang telah disiapkan sebelumnya, kemudian memotong plastik menjadi ukuran kecil agar lebih mudah dimasukkan ke dalam botol. Setelah itu, peserta menggunakan kayu atau pipa untuk memadatkan plastik di dalam botol hingga tidak menyisakan ruang kosong. Proses pemadatan dilakukan secara bertahap dan membutuhkan ketelitian agar ecobrick yang dihasilkan benar-benar padat dan kokoh.

Selama kegiatan berlangsung, peserta mengalami beberapa kendala, seperti kesulitan dalam memadatkan plastik agar mencapai kepadatan yang sesuai. Beberapa peserta juga masih kurang teliti dalam memilih plastik yang digunakan sehingga terdapat plastik yang masih lembab atau terlalu besar untuk dimasukkan ke dalam botol. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan langsung dari tim pelaksana pelatihan. Tim memberikan arahan mengenai teknik pemadatan yang benar serta cara memilih plastik yang sesuai agar ecobrick yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

Hasil ecobrick yang dibuat peserta menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Pada awal praktik, beberapa ecobrick yang dihasilkan masih kurang padat dan bentuknya belum rapi. Namun, setelah diberikan arahan dan contoh secara langsung, peserta mulai mampu menghasilkan ecobrick yang lebih kuat dan padat. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan dengan praktik langsung sangat efektif dalam membantu peserta memahami proses pembuatan ecobrick secara lebih mudah dan menyenangkan.



Gambar 2. Pelaksanaan PKM

Selain meningkatkan keterampilan peserta dalam membuat ecobrick, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas peserta. Peserta mulai memahami bahwa ecobrick tidak hanya berfungsi sebagai media pengurangan sampah plastik, tetapi juga dapat dimanfaatkan menjadi berbagai produk yang memiliki nilai estetika dan nilai guna. Dalam sesi diskusi, beberapa peserta bahkan menyampaikan ide untuk memanfaatkan ecobrick menjadi kursi, meja, pot tanaman, dan rak sederhana yang dapat digunakan di rumah masing-masing.

Kegiatan pelatihan ini juga memberikan manfaat sosial karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif. Selama praktik berlangsung, peserta saling membantu dan berdiskusi mengenai cara terbaik untuk menghasilkan ecobrick yang berkualitas. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga memperkuat kerja sama dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa pelatihan pembuatan ecobrick di PKBM Hang Tuah Dua memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan sampah plastik. Peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya memilah dan mengolah sampah plastik dengan cara yang benar. Selain itu, peserta juga memperoleh keterampilan baru yang dapat diterapkan secara mandiri di lingkungan sekitar mereka.

Pembahasan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa ecobrick merupakan salah satu solusi sederhana namun efektif dalam mengurangi jumlah sampah plastik di lingkungan masyarakat. Dengan memanfaatkan botol plastik bekas dan sampah plastik kering, masyarakat dapat menghasilkan produk yang berguna sekaligus membantu mengurangi pencemaran lingkungan. Pelatihan seperti ini juga menjadi bentuk pemberdayaan masyarakat karena memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi kegiatan yang bernilai ekonomis.

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari persiapan yang matang, mulai dari penyusunan modul pembelajaran, persiapan alat dan bahan, simulasi kegiatan, hingga pelaksanaan pelatihan secara langsung. Dukungan dari pihak PKBM Hang Tuah Dua juga menjadi faktor penting yang membantu kelancaran kegiatan pelatihan. Dengan adanya kerja sama yang baik antara tim pelaksana dan pihak PKBM, kegiatan pelatihan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.



Gamvar 3. Tim PKM dan Peserta Kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan pembuatan ecobrick ini berhasil memberikan edukasi dan pengalaman praktis kepada peserta mengenai pengelolaan sampah plastik yang ramah lingkungan. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari serta menyebarkan pemahaman tersebut kepada masyarakat lainnya. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ecobrick dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan ecobrick di PKBM Hang Tuah Dua telah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif bagi peserta. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan

kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik secara kreatif dan ramah lingkungan. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan, tetapi juga mendapatkan keterampilan praktis dalam mengolah sampah plastik menjadi ecobrick yang memiliki nilai guna.

Proses pelatihan yang dilakukan melalui tahapan persiapan alat dan bahan, penyusunan modul pembelajaran, simulasi kegiatan, hingga praktik langsung pembuatan ecobrick mampu membantu peserta memahami setiap tahapan dengan baik. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung dan mampu menghasilkan ecobrick yang cukup padat serta siap dimanfaatkan menjadi berbagai produk ramah lingkungan, seperti furniture sederhana.

Selain memberikan keterampilan baru, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kreativitas dan kepedulian peserta terhadap kebersihan lingkungan. Peserta mulai memahami bahwa sampah plastik yang selama ini dianggap tidak berguna sebenarnya dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai estetika. Pelatihan ini juga memberikan pengalaman belajar yang aktif dan kolaboratif melalui praktik langsung dan kerja sama antar peserta.

Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan ecobrick di PKBM Hang Tuah Dua dapat menjadi salah satu upaya edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi permasalahan sampah plastik. Kegiatan ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan sehingga masyarakat semakin sadar akan pentingnya pengelolaan sampah plastik serta mampu menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

REFERENSI

- Ayu, D., & Rahmawati, S. (2023). Ecobrick sebagai solusi multidimensi dalam pengelolaan sampah plastik di Indonesia. *Environmental Management Studies*, 5(2), 45–53.
- Fauziah, N., & Kurniawan, R. (2022). Efektivitas ecobrick untuk mengolah sampah plastik di SMP YPPI Baleendah Kabupaten Bandung. *Geoarea*, 5(1), 23–31.
- Hidayati, L., & Putra, A. (2021). Upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui program ecobrick. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 112–118.
- Maulana, F., & Sari, P. (2020). Pemberdayaan masyarakat desa Margamukti dengan inovasi pengelolaan sampah: Ecobrick sebagai upaya meningkatkan kebersihan lingkungan. *Nadimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 55–63.
- Prasetyo, H., & Wulandari, T. (2021). Ecobrick: Sebagai solusi pengurangan sampah dan membangun kebiasaan hidup bersih siswa di sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 88–95.
- Rizki, M., & Handayani, E. (2019). Pemanfaatan ecobrick sebagai upaya pengolahan sampah plastik rumah tangga. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 210–216.
- Suryani, R., & Fitriani, D. (2022). Pelatihan pembuatan ecobrick sebagai bentuk edukasi pengelolaan sampah plastik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 77–84.